

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam penulisan sejarah Bangsa Indonesia, identik dengan masa imperialisme bangsa-bangsa barat. Bangsa-bangsa imperialis barat silih berganti menjajah Bangsa Indonesia. Pada tahun 1511. Portugis berhasil menaklukkan Malaka, Indonesia.¹ Diikuti bangsa Spanyol yang di bawah pimpinan Magelhaen, pada tanggal 7 April 1521 M telah sampai di Pulau Cebu.² Prancis pada, 1808-1811, inggris, 1811-1816 M.³ Selain itu, bangsa Belanda secara resmi menjajah Indonesia pada tanggal 1 Januari tahun 1800 M.⁴ Sejak saat itu Indonesia disebut Hindia Belanda. Sejak itu di Indonesia berlangsung masa kolonialisme.⁵

Pada masa penjajahan Pemerintahan Kolonial Belanda, masyarakat Indonesia berada pada keadaan serba terbelakang, baik dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Menjelang akhir abad ke-19 M. kesejahteraan masyarakat samasekali tidak dihiraukan. Hal ini menjadi cambuk bagi para Ulama dan masyarakat Muslim Indonesia untuk melakukan berbagai perlawanan dan kritikan secara terus menerus dan meluas terhadap Pemerintah Kolonial Belanda. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperjuangkan kemerdekaan kesejahteraan rakyat dan mempersatukan Indonesia di bawah panji-panji Islam.

¹ Yusuf, Mundzirin, dkk. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka, 2006. Cet. Ke-1) hlm. 65

² Ba'in, Latar Belakang, Proses Masuk, dan Perkembangan Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia (Jurnal pendalaman materi sejarah Indonesia PPG dalam Jabatan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) tanpa penerbit dan tahun. hlm. 4

³ Suryanegara, A. Mansur. *Api Sejarah 1* (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2009), hlm. 192-193.

⁴ Poesponegoro, Marwati Djoened. *Sejarah Nasional Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008. Cet. Ke-2), hlm. 1

⁵ Ibid, hlm. 1

Perhatian kepada pribumi oleh Pemerintah Kolonial Belanda mulai muncul pada akhir abad ke-19 M. Kebijakan-kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda pun mulai dirombak. Hal ini dilakukan akibat banyaknya kritik yang dilakukan oleh tokoh-tokoh liberal Belanda yang menuntut hutang budi Pemerintah Kolonial Belanda terhadap Bangsa Indonesia harus segera terbayarkan. Sejak itu, diberlakukanlah oleh Pemerintah Kolonial Belanda ‘politik etis’⁶ yang dikemukakan oleh Conrad Theodor Van Deventer, Edward Douwes Dekker, Mr. J.H. Abendanon, dan Van Kool.⁷ Salah satu kritiknya di muat dalam majalah *De Gids* dalam artikel *Een Eereschuld*.⁸ Yang memaksa Kerajaan Belanda melakukan Politik Etis di Nusantara pada 17 September 1901 M.

Seiring berlangsungnya Politik Etis yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda, gerakan-gerakan atau organisasi mulai bermunculan sebagai gerakan modern pada ke-20 M. Munculnya Jamiat Kheir, Budi Utomo, Syarikat Dagang Islam atau (SDI) yang berubah menjadi Syarikat Islam atau (SI), Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Sumpah Pemuda. Organisasi-organisasi tersebut berperan aktif dalam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat dan banyak melakukan perlawanan secara politis untuk mewujudkan kebangkitan bangsa Indonesia. Yang kemudian menjadi cikal-bakal dalam perjuangan meraih kemerdekaan bangsa Indonesia pada 17 Agustus 1945 M.

⁶ Murni, Sri. P.D. *Pergerakan Nasional Belanda*. (e-USU Repository © 2005), hlm. 4

⁷ Arsip resmi Diorama Musium Kebangkitan Nasional, Jakarta (dikutip oleh penulis pada hari Rabu, 13 Februari 2019)

⁸ Suryanegara, A. Mansur. *Op. Cit*, hlm. 194

Dari berbagai organisasi yang didirikan sebagai wujud perlawanan yang kemudian menjadi gerakan kebangkitan Nasional tersebut di atas, penulis akan membahas dan mengkaji lebih mendalam organisasi yang berorientasi pada sosial dan pendidikan Islam tertua di Indonesia dan yang memiliki banyak sumbangsih terhadap kebangkitan Indonesia yaitu Organisasi Jamiat Kheir.

Mengingat organisasi ini menyumbangkan banyak pemikiran, ideology dan gagasan dalam mempersatukan bangsa Indonesia. Di mana, Jamiat Kheir, organisasi sosial yang berperan dalam melakukan perubahan sistem atau lembaga pendidikan Islam menjadi sitem pendidikan modern yang merupakan cikal bakal dari kebangkitan bangsa Indonesia. Organisasi Jamiat Kheir disebut sebagai organisasi Islam tertua di Indonesia karena pada saat itu, tahun 1901 M. belum ada organisasi Sosial dan Pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga, dengan dipelopori para Ulama asal Arab Hadramaut dan juga pemuda *Alawiyyin*, didirikannlah Jamiatul Khoir.⁹

Akan tetapi dengan besarnya kiprah oganisasi Jamiat Kheir dalam memperjuangkan persatuan dan kebangkitan Bangsa Indonesia, kiprahnya belum banyak diketahui oleh khalayak umum. Hal ini dikarenakan dalam penulisan sejarah Organisasi ini belum mendapat porsi yang seharusnya, yang sesuai dengan banyaknya andil Jamiat Kheir dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu kebangkitan Bangsa Indonesia.

Dari latar belakang ini, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai sejarah Jamiat Kheir. Baik ditinjau dari kontribusinya

⁹ Suryanegara, A. Mansur. *Op. Cit*, hlm. 347.

terhadap pendidikan Islam di Indonesia atau kontribusinya terhadap kebangkitan nasional.

B. RUMUSAN MASALAH

Agar kajian ini lebih fokus maka akan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi terbentuknya Jamiat Kheir?
2. Siapa tokoh-tokoh yang berperan dalam Jamiat Kheir?
3. Bagaimana konsep pemikiran Jamiat Kheir dalam modernisasi pendidikan di Indonesia dan mewujudkan kebangkitan bangsa Indonesia?
4. Mengapa Sejarah Jamiat Kheir kurang terekspos dalam penulisan sejarah di Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Memotret gerakan pemikiran Jamiat Kheir dan meletakkannya dalam bingkai kebangkitan Nasional secara proporsional dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui melatar belakangi terbentuknya Jamiat Kheir
2. Untuk mengetahui tokoh-tokoh yang berperan dalam Jamiat Kheir

3. Untuk mengetahui konsep pemikiran Jamiat Kheir dalam modernisasi pendidikan di Indonesia dan mewujudkan kebangkitan bangsa Indonesia
4. Untuk mengetahui alasan sejarah Jamiat Kheir kurang terekspos dalam penulisan sejarah di Indonesia

D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan sejarah Jamiat Kheir, telah ada beberapa karya ilmiah yang ditulis oleh beberapa penulis atau yang sudah dituliskan sebelumnya. Tentunya, dengan konsentrasi dan gaya penulisan yang berbeda-beda sesuai dengan *ghirah* keilmuan para penulis.

Diantaranya adalah ditulis oleh Kokom Ernawati, pada tahun 2013 M. *Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam Jamiat Khier di Nusantara pada Tahun 1905 sampai Pasca kemerdekaan*. Dalam karyanya tersebut, Kokom menitik beratkan peranan organisasi Jamiat Kheir dalam pendidikan. Kokom menyebutkan bahwa pembaharuan yang dilakukan oleh Jamiat Kheir merupakan semangat untuk melakukan perbaikan dan mengisi kekosongan yang dialami oleh kaum muslimin, terutama dalam hal pendidikan pada masa pemerintah Belanda dengan berperan sebagai pelopor pembaharuan lembaga pendidikan.¹⁰

¹⁰ Ernawati, Kokom. *Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam Jamiat Kheir di Nusantara pada Tahun 1905 sampai Pasca kemerdekaan*. (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2013), hlm. 66

Selanjutnya, dalam tulisan Aisyah Nursyarief, pada tahun 2014 M. dalam *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Lintasan Sejarah: Perspektif Kerajaan Islam*. Sejarah Jamiat Kheir juga dibahas dalam karya ilmiahnya. Dalam tulisannya, Aisyah memaparkan Jamiat Kheir dalam perspektif kerajaan Islam. Organisasi ini membangun lembaga pendidikan walaupun bercorak Islam, tapi merupakan gabungan antara system pendidikan Islam dan model barat.¹¹

Jamiat Kheir juga ditulis oleh Muhammad Haryono, pada tahun 2015 M. *Peranan Komunitas Arab dalam Bidang Sosial-Keagamaan di Betawi 1990-1942*. Haryono memaparkan peranan para tokoh Jamiat Kheir, *Komunitas Arab-Hadhrami*, yang aktif dalam bidang Sosial-Keagamaan. Komunitas Arab-Hadhrami di Betawi peranannya dirasa amat besar bagi masyarakat Betawi, tidak hanya terkenal sejak dahulu keahliannya dalam bidang sosial-keagamaan, namun juga dalam bidang sosial keagamaan.¹²

Dari beberapa karya tulis yang membahas Jamiatul Khoir tersebut, menginspirasi penulis untuk menulis tentang Jamiat Kheir dengan perspektif yang berbeda. Jamiatul Khoir dan kontribusinya dalam Kebangkitan Nasional. Selain itu, penulis juga ingin mengungkapkan mengapa sejarah Jamiat Kheir jarang ditulis dalam sejarah di Indonesia.

E. METODE PENELITIAN

¹¹ Nursyarief, Aisyah. *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Lintasan Sejarah: Perspektif Kerajaan Islam*. (UIN Alaudin Makassar, 2014), hlm. 261

¹² Haryono, Muhammad. *Peranan Komunitas Arab dalam Bidang Sosial-Keagamaan di Betawi*. (*Al-Turās*: Vol. XXI, No. 1, Januari 2015; SKI FAH UIN; Jakarta), hlm. 165

Jenis data, Sumber data, Teknik input data, Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini akan penulis paparkan secara mendalam dalam uraian di bawah ini.

a. Jenis Data

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis mengumpulkan data dari berbagai cara dan sumber. Data yang terkumpul diantaranya diperoleh Penulis melalui hasil wawancara, observasi lapangan, pengumpulan dokumen / arsip, dan kajian pustaka. Sehingga ditinjau dari jenis data tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Conny R. Semiawan bahwa metode kualitatif akan menggunakan data yang diambil melalui wawancara, observasi lapangan, atau dokumen yang ada.¹³ Penggunaan metode ini juga dikarenakan pertanyaan dalam penelitian ini yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberi gambaran tentang sesuatu masalah, gejala, fakta, peristiwa dan realita secara luas dan mendalam sehingga diperoleh suatu pemahaman baru.¹⁴

¹³ Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT. Gramedia 2010) hlm. 67.

¹⁴ Ibid. hlm. 67

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya melalui buku-buku induk, wawancara, ataupun arsip-arsip, yang menjadi rujukan pertama.

2. Data Sekunder

Yaitu data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah tersusun. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan data sekunder berbentuk tulisan-tulisan mengenai obyek dalam penelitian ini baik yang tertulis dalam makalah-makalah maupun artikel lepas.

c. Teknik Input Data

Dalam pengumpulan data, penulis melakukannya dengan beberapa metode diantaranya ialah; Penulis melakukan Observasi ke Kampus Yayasan Pendidikan Jamiat Kheir yang beralamatkan di Jalan Mas Mansur, nomor 17, keluraha Kebon Kacang, kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat pada hari Senin, 11 Februari 2019 / 6 Jumadil Akhir 1440 H. Selanjutnya, Penulis melakukan Observasi di Darul Aitam yang merupakan kantor sekretariat Yayasan Jamiat Kheir, yang sekarang beralih fungsi menjadi gedung sekolah. Yang beralamatkan di Jalan Mas Mansur, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Selain itu, pada hari Rabu, 13 Februari, Penulis melakukan

Observasi ke Musium Kebangkitan Nasional di Jakarta.¹⁵ Yang terakhir, penulis berkesempatan melakukan observasi di Musium Sejarah Nasional, di Jakarta.

Selain observasi, penulis berkesempatan untuk melakukan juga dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berserakan dalam berbagai tempat dan instansi. Dalam hal ini, penulis berhasil mendapatkan beberapa dokumen dari Yayasan Pendidikan Jamiat Kheir, Musium Kebangkitan Nasional, dan Musium Sejarah Nasional. Dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan oleh penulis berupa foto-foto, arsip, diorama, jurnal, dan lain sebagainya.

Dalam penulisan skripsi ini, kajian pustaka dijadikan salah satu sumber data yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang dikaji. Data yang dihimpun dari kajian pustaka ini dapat berupa buku, jurnal, artikel dan media lainnya. Kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis dilakukan diantaranya di Perpustakaan Pusat Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, Semarang, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta. Dan lain sebagainya.

d. Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh penulis untuk menyusun dan menganalisa data yang terkumpul, dipakai metode Deskriptif-Analitik.

¹⁵Museum Kebangkitan Nasional adalah sebuah gedung yang dibangun sebagai monumen tempat lahir dan berkembangnya kesadaran nasional dan juga ditemukannya organisasi pergerakan modern. Di Jl. Abdul Rachman Saleh No.26, RT.4/RW.5, Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10410

Kinerja dari metode Deskriptif-Analitik yaitu dengan cara menganalisis data dengan teliti, memaparkan data tersebut kemudian diperoleh kesimpulan. Metode ini akan penulis gunakan untuk melakukan pelacakan dan analisa terhadap Sejarah Jamiat Kheir dan kontribusinya terhadap kebangkitan bangsa Indonesia.

e. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, penyusun akan menjelaskan secara rinci sistematika penulisannya, yaitu dengan membagi seluruh materi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun kelima bab beserta sub-sub bab-nya yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian Bab II, Landasan Teori yang membahas mengenai latar belakang berdirinya Jamiat Kheir, tokoh-tokoh penggagas jamiatul khair, perkembangan Jamiatul Khair.

Bab III, Ideologi dan pemikiran kebangkitan Nasional Jamiat Kheir dan kebijakan Pemerintahan Penjajah. Meliputi; konsep pemikiran Jamiat Kheir dalam bidang pendidikan, kesejahteraan masyarakat, dan kebijakan-kebijakan Pemerintahan Pemerintah Kolonial Belanda untuk menghentikan Jamiat Kheir, dan Jamiat Kheir pada masa penjajahan Jepang.

Bab IV, Pergumulan Pemikiran Jamiat Kheir dan Boedi Oetomo, Perbedaan pemikiran Jamiat Kheir dan Boedi Oetomo terhadap kebangkitan nasional, Kontribusi Jamiat Kheir terhadap kebangkitan bangsa Indonesia, alasan Sejarah Jamiat Kheir kurang penulisannya dalam sejarah Indonesia, dan eksistensi Jamiat Kheir paska kemerdekaan Indonesia. Bagian terakhir dalam penulisan skripsi ini adalah berisi penutupan yang meliputi kesimpulan, dan saran.